

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengorganisir proses pembelajaran dan berfungsi untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kekuatan emosional dan kekuatan intelektual. Pada saat ini, dunia pendidikan tertantang untuk membuktikan bahwa sumber daya manusia yang dibentuk berkompetensi dalam bidang ilmu yang ditekuni hingga mampu bersaing di era digital globalisasi. Hal ini berarti bahwa rivalitas pendidikan di dunia saat ini sangat ketat seiring dengan perkembangan zaman sehingga terdapat pendapat yang mengingatkan akan hal tersebut bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa (Harefa, 2020).

Pendidikan pada dasarnya merupakan tujuan dari proses perubahan, pembaharuan, dan pertumbuhan. Sebagai akibatnya, pekerjaan untuk merubah, membarui, dan menumbuhkan perlu diwujudkan demi memenuhi tujuannya dan menjadikan pendidikan yang jelas. Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi masa depan bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional maupun internasional. Dengan memiliki sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan yang tepat dapat berkontribusi sepenuhnya demi kemajuan Negara.

Jean Piaget mengemukakan bahwa keberhasilan dalam belajar menjadi lebih optimal jika diselaraskan dengan fase perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan pemahaman ini, pendidik seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dalam lingkungan teman belajarnya yang didukung oleh pertanyaan tinjauan dari pendidik. Dalam proses ini, pendidik memiliki peran krusial dalam memberikan stimulus kepada peserta didik agar solak berinteraksi secara aktif dengan lingkungan mereka untuk mencari hingga menemukan hal-hal baru berdasarkan pengalaman belajar yang mereka jalani.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah berlangsung lama, akan tetapi hasil yang dicapai masih belum optimal. Berbagai tantangan masih sering bermunculan dan perlu penanganan yang tepat. Oleh karena itu, isu-isu dalam pengajaran bahasa Arab perlu ditangani dengan serius. Masalah tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa faktor termasuk kesiapan peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran dan materi pembelajaran bahasa Arab yang kompleks menyebabkan tingkat kompleksitas menjadi tinggi pada strategi dan metode penyampainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu menggunakan strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran satu arah menjadi kurang relevan berdasarkan situasi sekarang. Pendekatan yang lebih tepat adalah pendekatan yang mengaitkan keadaan belajar siswa dengan realitas masyarakat.

Pendidik sebagai pengampu utama pengajaran bahasa Arab seharusnya tidak terlalu bergantung pada buku paket atau modul yang dimilikinya. Karena hal ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Terdapat Beragam faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab saat ini di antaranya: Pertama, heterogenitas peserta didik. Kedua, kurangnya sarana yang cukup. Ketiga, rendahnya partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, banyaknya materi yang harus dipelajari, dan beberapa peserta didik tidak memiliki fondasi pengetahuan bahasa Arab.

Problematika perkembangan bahasa Arab yang masih bersifat pasif dan belum teratasi menimbulkan berbagai tantangan yang lebih signifikan bagi bahasa Arab. Salah satu faktornya adalah arus globalisasi yang membuat para pelajar lebih cenderung untuk mempelajari bahasa yang lebih terkemuka seperti bahasa Inggris, Spanyol, dan Korea sebagai bahasa tambahan daripada bahasa Arab. Situasi ini berdampak pada menurunnya minat kalangan terpelajar untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab.

Pada kenyataannya, salah satu masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Arab peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya inovasi baru seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan mutu peserta didik dan kondisi pembelajaran konvensional yang lebih mendominasi peran pendidik sehingga tidak memberikan akses yang cukup bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Permasalahan yang sama juga terjadi di MTs Hasyim Asy'ari kota Batu. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian, hasil observasi kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu menunjukkan bahwasannya ketidaksiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan ketidakaktifan sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak tahu apa yang harus dipelajari, pengetahuan bahasa Arab peserta didik yang masih minim dan perhatian peserta didik yang tidak mengarah pada penjelasan pendidik.

Bukti lainnya menunjukkan hasil belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal disebabkan oleh ketidakseriusan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik yang mengakibatkan hasil akhir dari pembelajaran tidak begitu memuaskan. Melalui pre research yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru mata pelajaran bahasa Arab masih banyak peserta didik yang belum mengerti tentang urgensi bahasa Arab di sisi lain peserta didik masih banyak yang menempuh bacaan bahasa Arabnya pada tahap iqra' belum pada tahap bacaan al-Qur'an, hal tersebut menjadi salah satu alasan siswa enggan turut aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kekurangan peserta didik tersebut tidak luput dari minimnya cara mengajar pendidik dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa gaya pengajaran guru bahasa Arab masih menggunakan cara lama yaitu model ceramah (konvensional), hal inilah yang menjadikan permasalahan pembelajaran bahasa Arab semakin kompleks mulai dari pendidik yang kurang inovatif dan kreatif dalam menemukan cara bagaimana menarik perhatian peserta didik untuk fokus belajar hingga ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Oleh karena itu, untuk memecahkan problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidik dipaksa untuk menemukan serta berfikir kreatif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan dan searah dengan kebutuhan peserta didik. Karena dengan adanya metode atau model yang sesuai, akan dapat mencapai keberhasilan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai adalah langkah yang perlu diambil. Salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model ini didesain untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan daya pikir siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang maksimal. Model *Learning Cycle 5E* ini memiliki lima tahap yaitu: Pertama, tahap *engagement* (keterlibatan). Kedua, *exploration* (eksplorasi). Ketiga, *explanation* (penjelasan). Keempat, *elaboration* (elaborasi). Kelima, *evaluation* (evaluasi).

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan prestasi belajar karena model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran juga mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, kreatif bertanggung jawab, mengaktualisasikan, memaksimalkan potensi dirinya dalam menghadapi perubahan yang terjadi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Akan tetapi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini memiliki kelemahan pada keberhasilan pembelajaran akan terganggu jika pendidik tidak mahir menguasai materi dan metode pembelajaran, menuntut dedikasi dan kreativitas guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran, memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

Learning Cycle 5E merupakan model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada siswa (*student centered*). Model ini meliputi rangkaian tahapan kegiatan atau fase yang disusun secara sistematis agar siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui keterlibatan aktif (Belajar & Siswa, 2018).

Berdasarkan problematika yang peneliti temukan, dalam penelitian ini peneliti berkepentingan untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari kota Batu dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu**”. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab secara aktif juga dapat memberikan alternatif untuk pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang menyenangkan agar tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelajar

Manfaat penelitian ini bagi pelajar yaitu mendidik siswa dalam proses pembelajaran agar solak berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya.

2. Bagi Pendidik

Manfaat bagi guru salah satunya sebagai tambahan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

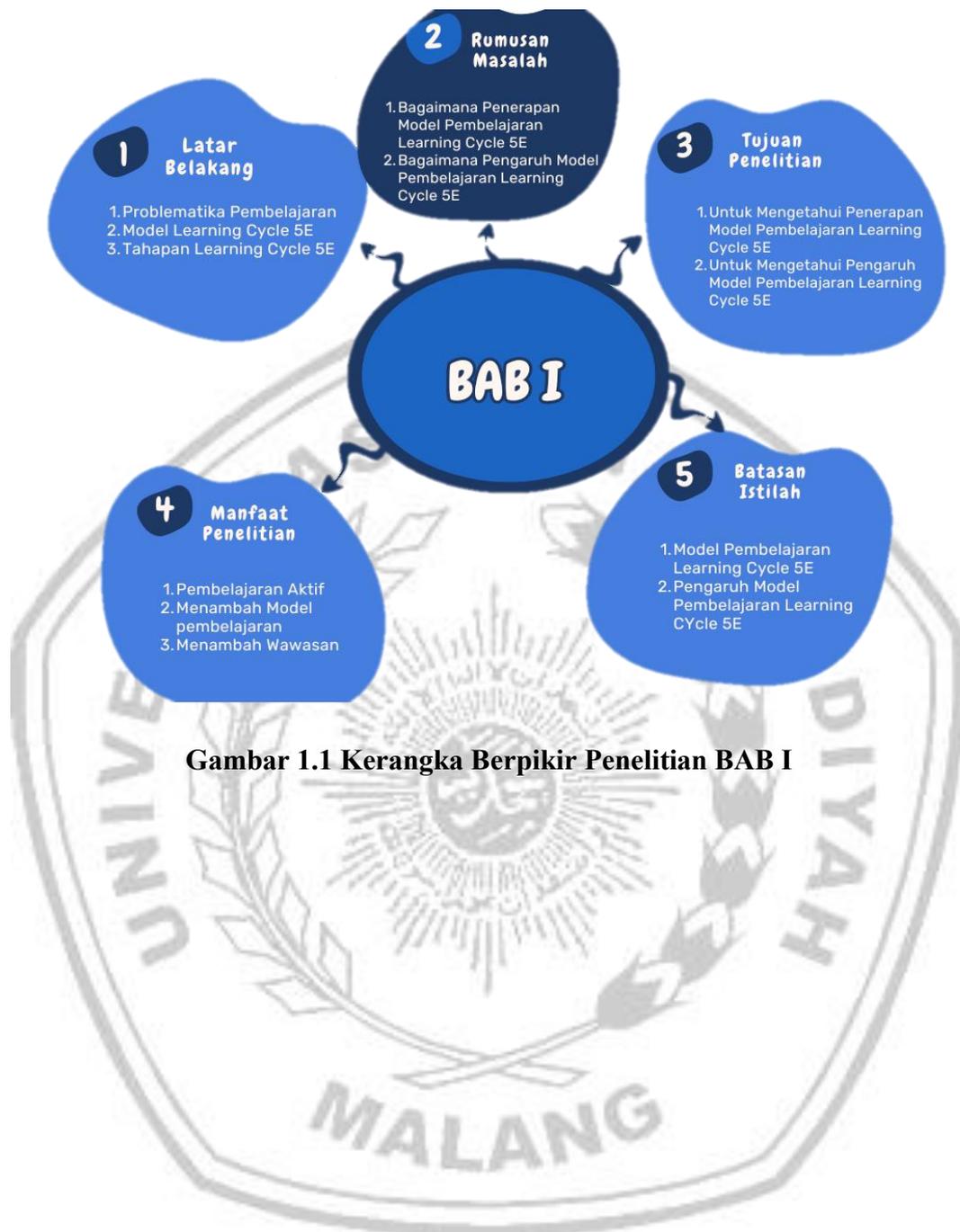
Dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memotivasi pelajar dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian ini bertujuan agar dapat membatasi serta memperjelas penelitian untuk lebih fokus dan menghindari kesalahan ketika menyusun penelitian ini. Peneliti berusaha menjelaskan apa yang terdapat pada penelitian ini dengan gambaran yang jelas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian pada model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan lima tahap yaitu *engagement* (keterlibatan), *exploration* (menjelajahi), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (memperdalam), dan *evaluation* (evaluasi). Model ini dapat membantu meningkatkan kemampuan sikap ilmiah peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya. Karena Setiap tahap dalam *Learning Cycle 5E* dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi aktif dan refleksi, sehingga mendukung pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.
2. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari kota Batu. Oleh karena itu pembatasan istilah pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab yang dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Arab.

Kerangka Berpikir Penelitian BAB I



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian BAB I